

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS PEKERJAAN IBU
DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ANEMIA PADA ANAK BALITA DI
KELURAHAN NAMBANGAN KIDUL KECAMATAN MANGUHARJO
KOTA MADIUN**



Skripsi ini Disusun untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Gizi

Disusun oleh:

SEPTIANA RAHMAWATI

J 310 121 008

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL
PUBLIKASI ILMIAH**

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang Anemia pada Anak Balita di Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun

Nama Mahasiswa : Septiana Rahmawati

Nomor Induk Mahasiswa : J 310 121 008

Telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Jenjang S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 13 Februari 2015 dan layak untuk dipublikasikan

Surakarta, 13 Februari 2015

Menyetujui

Pembimbing I



Endang Nur W, SST., M.Si.Med
NIK. 717

Pembimbing II



Luluk Ria Rakhma, S.Gz., M.Gizi
NIK. 100.1553

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Setyaningrum Rahmawaty, A., M.Kes, PhD
NIK/NIDN : 744/06-2312-7301

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS PEKERJAAN IBU
DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ANEMIA PADA ANAK BALITA DI
KELURAHAN NAMBANGAN KIDUL KECAMATAN MANGUHARJO
KOTA MADIUN**

SEPTIANA RAHMAWATI

Program Studi Ilmu Gizi Jenjang S1 Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57162
Email : anzcore@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Salah satu masalah gizi kurang di Indonesia pada anak balita yaitu anemia gizi besi. Hasil survey pendahuluan terdapat 15,6% anak balita gizi kurang di Kelurahan Nambangan Kidul dan sebanyak 35,3% dari 17 anak balita anemia. Faktor sosial ekonomi turut pula mempengaruhi seperti pendidikan, pola makan, fasilitas kesehatan dan faktor budaya. Hasil penelitian menunjukkan yang sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia pada anak balita adalah pekerjaan dan pendidikan orang tua.

Tujuan : Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang Anemia pada Anak Balita di Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun.

Metode Penelitian: Jenis penelitian *observasional* menggunakan desain *crosssectional*. Jumlah sampel sebanyak 85 responden. Data yang dikumpulkan adalah karakteristik responden meliputi nama ibu, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, penghasilan keluarga rata-rata, dan data pengetahuan tentang anemia serta data gambaran lokasi penelitian. Penelitian menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu tentang anemia pada anak balita.

Hasil: Responden dengan tingkat pendidikan lanjut 68,2%, status pekerjaan ibu 65,9% yang tidak bekerja, dan responden berpengetahuan baik tentang anemia 56,5%. Responden berpendidikan lanjut dengan pengetahuan baik tentang anemia sebesar 44,71%. Responden dengan status pekerjaan tidak bekerja dengan pengetahuan yang kurang tentang anemia sebesar 34,12%. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang anemia ($\chi^2 = 6,079$ $p = 0,014 < 0,05$). Ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu tentang anemia ($\chi^2 = 4,552$ $p = 0,033 < 0,05$).

Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang anemia dan ada hubungan antara status pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang anemia.

Kata kunci : **Tingkat pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan tentang anemia**

ABSTRACT

Introduction: The result of introduction survey, there are 15, 6% children under-five are malnutrition in Kelurahan Nambangan Kidul and as much as 35, 3% from 17 children under-five anemia. Social-economic factors can also influence it, like: education, dietary habit, health facilities, and culture factors. The result of the research indicated parents' occupation and education are very influential for anemia case at children under-five.

The objective: Know the relationship of mothers' education degree and occupation status with mothers' anemia knowledge to children under-five in Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Mangunharjo Madiun city.

Research method: the type of research is *observational* using *crosssectional* design. The total samples are 85 participants. The collecting data is participants' characteristic including mothers' name, last education, job, the number of family members, the average family income, knowledge data and the location image of research data. The research used chi square test to know the correlation of mothers' education degree and occupation status with mothers' anemia knowledge to children under-five

The result: 68, 2% the participants of higher education degree, 65, 9% mothers' occupation status, who do not work, and 56, 5% the good participants' anemia knowledge. 44, 71% the participant of higher education degree, who are good anemia knowledge. 34, 12% the participants who do not work at occupation status and less anemia knowledge. There is meaningful correlation between mothers' education and mothers' anemia knowledge ($\chi^2=6,079$, $p=0,014<0,05$). There is meaningful correlation between mothers' occupation status and mothers' anemia knowledge ($\chi^2=4,552$, $p=0,033<0,05$).

Conclusion: There is correlation between education degree and mothers' anemia knowledge, and there is relationship between occupation status and mothers' anemia knowledge.

Key word : **Education degree, occupation status, anemia knowledge.**

PENDAHULUAN

Masa anak balita sering dinyatakan sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, terlebih pada periode dua tahun pertama merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal (Azwar, 2004). Pada periode ini gangguan gizi yang terjadi bersifat permanen.

Salah satu masalah gizi kurang di Indonesia yang dijumpai pada anak balita yaitu anemia gizi besi. Berdasarkan Kemenkes (2007) Anemia Gizi Besi (AGB) diderita oleh 8,1 juta anak balita, 10 juta anak usia sekolah, 3,5 juta remaja putri dan 2 juta ibu hamil. Berdasarkan Risesdas (2013) menunjukkan proporsi penduduk umur ≥ 1 tahun dengan keadaan anemia mencapai 21,7% secara nasional. Pengelompokan umur, didapatkan bahwa anemia pada balita 12-59 bulan cukup tinggi, yaitu 28,1%.

Dampak negatif yang ditimbulkan anemia gizi pada anak balita sangat serius, secara perlahan – lahan akan menurunkan daya tahan tubuh, menghambat pertumbuhan dan perkembangan, infeksi, dan berpengaruh pada kecerdasan dan perkembangan otak maupun fisik anak yang mengakibatkan prestasi sekolah yang buruk (Gibney *et al*, 2009).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarno dkk (2005), menunjukkan bahwa anak penderita gizi kurang mempunyai risiko 50% lebih tinggi untuk menderita anemia dibandingkan dengan anak normal, oleh karena itu anak balita gizi kurang perlu diwaspadai resiko terkena anemia.

Penyebab anemia gizi pada anak balita sangat banyak diantaranya: pengadaan zat besi yang tidak cukup seperti cadangan besi

yang tidak cukup, selain itu absorpsi yang kurang karena diare ataupun infestasi cacing yang memperberat anemia. Penelitian Sumarno dkk (2005), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anemia antara lain, keadaan sosial ekonomi yaitu pendidikan dan pekerjaan orang tua. Pendidikan dalam hal ini berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu tentang anemia.

Pengetahuan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh terhadap meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (outcome) pendidikan kesehatan. Di dalam sebuah keluarga, biasanya ibu berperan sebagai pengatur makanan keluarga. Oleh karena itu, ibu adalah sasaran utama dalam pendidikan gizi untuk meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat pengetahuan gizi ibu sebagai pengelola rumah tangga akan berpengaruh pada pemilihan bahan makanan yang dikonsumsi dalam rumah tangga sehari-hari (Suhardjo, 2003). Jenis dan jumlah makanan yang dimakan oleh seseorang yang menjadi masukan sumber zat gizi bagi tubuh ditentukan pula oleh berbagai faktor, baik faktor sosial, budaya, kebiasaan dan kesukaan, pengetahuan dan perilaku, tingkat pendidikan maupun faktor ekonomi (Moehji, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, Puskesmas Manguharjo merupakan Puskesmas di mana prevalensi gizi kurang termasuk tinggi di Kota Madiun yaitu pada 2013 sebanyak 16,7% sedangkan target gizi kurang nasional adalah $< 15\%$, hal ini masih melebihi target yang ditetapkan oleh nasional. Terdapat 15,6% anak balita gizi kurang di Kelurahan Nambangan Kidul

Kecamatan Manguharjo dan Kelurahan yang memiliki prevalensi tertinggi gizi kurang di antara Kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Manguharjo. Survey pendahuluan yang dilakukan pada 17 anak balita menunjukkan bahwa 35,3% anemia pada anak balita, berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia dengan praktek pencegahan anemia pada anak balita di Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun.

METODE

Penelitian ini bersifat *Observasional* dengan disain *crosssectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai oktober 2014. Sampel penelitian adalah ibu-ibu balita.

Data yang diambil meliputi gambaran umum Kelurahan Nambangan Kidul yaitu dengan meminta data yang sudah ada. Data identitas responden yaitu pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, penghasilan keluarga rata-rata dan data pengetahuan ibu tentang anemia diperoleh dengan cara wawancara langsung menggunakan kuesioner.

Analisis data menggunakan SPSS 16. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis analitik. Analisis deskriptif diperoleh dengan membuat tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel menggunakan tabel distribusi. Variabel yang diteliti yaitu tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pengetahuan ibu tentang anemia. Analisis statistik menggunakan uji *chi square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Nambangan Kidul merupakan satu di antara 4 Kelurahan yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Manguharjo. Kelurahan Nambangan Kidul berada di tengah kota Madiun, jarak tempuh Kelurahan dengan puskesmas adalah $\pm 2,5$ km sehingga masih memudahkan akses jangkauan untuk berhubungan dengan Puskesmas. Kelurahan Nambangan Kidul terletak di dataran tinggi dengan masyarakat yang beragam.

Gambaran Umum Responden

Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan tingkat pendidikan
Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar

Pendidikan	Jumlah	
	n	%
Dasar	27	31,8
Lanjut	58	68,2
Total	85	100,00

responden berpendidikan lanjut yaitu sebanyak 68,2% dan sebagian kecil berpendidikan dasar 31,8%. Responden berpendidikan lanjut sebagian besar terdiri dari tamatan SMA atau SMK 65,88% dan tamatan DIII sebanyak 2,35%. Sedangkan responden yang berpendidikan dasar terdiri dari tamatan SMP 24,71%, dan tamatan SD 7,06%. Melihat data tersebut separuh lebih 68,24% pendidikan responden lebih dari yang dicanangkan pemerintah dengan program wajib belajar 9 tahun yaitu tamat SMA atau SMK dan DIII. Dapat dikatakan responden memiliki pendidikan yang cukup.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu unsur karakteristik seseorang, tingkat pendidikan formal menunjukkan tingkat intelektual atau tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan pada dasarnya adalah

suatu proses pengembangan sumber daya manusia (Notoatmodjo, 2007).

Pekerjaan Responden

Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan

Pendidikan	Jumlah	
	n	%
Tidak Bekerja	56	65,9
Bekerja	22	34,1
Total	85	100,00

Status pekerjaan ibu yang tidak bekerja 65,9% dan ibu yang bekerja hanya 34,1%. Ibu yang bekerja sebagai wiraswasta (pedagang, berjualan jamu, membuka tempat kursus) sebanyak 8,24%, ibu yang bekerja sebagai swasta yaitu 24,71% dan ibu yang bekerja sebagai guru hanya 1,18%. Mayoritas ibu dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yaitu tidak bekerja sehingga dapat dialokasikan banyak waktunya untuk mengasuh anak balitanya. Status dan jenis pekerjaan ibu mempengaruhi ketersediaan waktu ibu untuk mengelola pangan. hal ini cenderung untuk menjadi determinan keragaman konsumsi pangan di rumah tangga (Hardinsyah, 2007).

Penghasilan Keluarga Responden

Gambaran penghasilan rata-rata keluarga

responden diukur berdasarkan (UMK) Upah Minimum Kota atau Kabupaten di Madiun yaitu sebesar Rp. 1.066.000,-. Data penghasilan ini dikategorikan menjadi 2 yaitu < UMK dan $\geq$ UMK. Rata-rata penghasilan keluarga responden adalah Rp. 1.022.353,- dengan standar deviasi Rp. 425.350,40.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Penghasilan Keluarga

Jumlah Anggota	Jumlah	
	n	%
< UMK	62	72,94
$\geq$ UMK	23	27,06
Total	85	100,00

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar penghasilan keluarga responden dibawah UMK yang ditetapkan di Madiun yaitu Rp. 1.066.000.- sebanyak 72,94%. Hanya 27,06% penghasilan keluarga yang diatas UMK. Secara umum penghasilan keluarga responden masih tergolong rendah, oleh karena itu hal ini dapat mempengaruhi daya beli keluarga terhadap bahan makanan untuk memilih kebutuhan pangan keluarga yang bermutu dan bergizi.

Jumlah Anggota Keluarga Responden

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	
	n	%
3 Orang	45	52,94
4 Orang	24	28,24
5 Orang	14	16,47
6 Orang	1	1,18
7 Orang	1	1,18
Total	85	100,00

Tabel 4 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai 3 orang anggota keluarga yaitu 52,94%. Dari data diperoleh 28,24% responden memiliki jumlah anggota keluarga kecil dan hanya 2,36% yang memiliki jumlah anggota keluarga besar. Besarnya anggota keluarga akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pangan.

Tingkat Pengetahuan Responden tentang Anemia

Tabel 5 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia

Tabel 5 menunjukkan bahwa

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Kurang	37	43,5
Baik	48	56,5
Total	85	100,00

tingkat pengetahuan responden tentang anemia yaitu dalam kategori baik sebanyak 56,5% sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 43,5%. Pengetahuan responden secara umum dalam kategori baik, hal ini disebabkan lokasi Kelurahan Nambangan Kidul berada di tengah kota dengan masyarakat yang beragam sehingga lebih mudah akses informasinya dengan kebanyakan tingkat pendidikan responden yaitu SMA atau SMK 71,76% tentu sudah canggih mengakses berbagai media masa.

Berdasarkan hasil penelitian pertanyaan yang paling banyak tidak bisa dijawab oleh responden antara lain anemia tidak dapat terjadi pada anak, anemia adalah penyakit keturunan, anemia tidak akan terjadi pada orang dewasa, pertumbuhan anak yang kurang merupakan akibat anemia, serta buah-buahan dan sayuran yang banyak mengandung vitamin C tidak berpengaruh dalam penyerapan dan pembentukan zat besi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu masih kurang dalam hal pemahaman tentang anemia, akibat anemia, dan makanan sumber zat besi.

Pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi sikap dan praktek ibu dalam pencegahan anemia. Sikap ibu dalam pencegahan anemia 52,94% yang baik sedangkan praktek ibu dalam pencegahan anemia lebih tinggi yaitu 69,41% yang baik. Pernyataan yang tidak mendukung mengenai sikap ibu dalam pencegahan anemia pada anak balita adalah sering minum teh pada anak balita dapat menghambat penyerapan gizi besi dan anemia gizi besi dapat mengakibatkan kerusakan sel otak sehingga mempengaruhi kecerdasan anak. Sedangkan praktek-praktek yang banyak tidak dilakukan oleh

responden yaitu, kebanyakan responden tidak pernah memberikan sirup besi atau tablet besi sesuai petunjuk kepada balita ibu, tidak memberikan sirup besi secara teratur, tidak memberikan obat cacing secara rutin pada anak.

Dalam penentuan sikap yang utuh sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi. Sikap seseorang sering diperoleh dari pengalaman sendiri ataupun orang lain yang paling dekat, walaupun seseorang mempunyai pengetahuan tentang gizi yang kurang belum tentu mempunyai sikap yang kurang pula tentang gizi (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak responden yang melakukan praktek yang baik dalam pencegahan anemia. Hal ini disebabkan pengetahuan dan sikap responden dalam kategori baik dalam pencegahan anemia, selain itu banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya praktek dalam pencegahan anemia.

Faktor - faktor yang mempengaruhi terbentuknya praktek individu terhadap suatu objek dipengaruhi oleh. fasilitas, persepsi, sosio psikologi, media masa, anjuran orang lain, dan perhitungan untung rugi. Praktek ini dibentuk oleh pengalaman interaksi individu dengan lingkungan, khususnya yang menyangkut pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Anemia

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Anemia berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Pengetahuan tentang Anemia				Chi Square	
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%	χ^2	p
Dasar	17	20,00	10	11,76	6,07	0,014
Lanjut	20	23,53	38	44,71		
Total	37	43.53	48	56.47		

Dari Tabel 6 terlihat bahwa responden berpendidikan lanjut dengan pengetahuan tentang anemia sebesar 44,71% berasal dari responden yang berpengetahuan baik dan hanya terdapat 11,76% yang berasal dari responden yang mempunyai pendidikan dasar. Pada penelitian ini responden yang memiliki pendidikan lanjutan memiliki pengetahuan dalam pencegahan anemia yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan dasar. Semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pula pengetahuan responden dalam pencegahan anemia.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh uji *Chi Square*, dapat diketahui nilai p sebesar 0,014 yang nilainya lebih rendah dari 0,05 dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 6,079$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara pendidikan responden dengan pengetahuan tentang anemia pada balita dengan kekuatan hubungan yang rendah. Sesuai dengan hasil penelitian Asriah dan Daud (2007) yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan (0,03), pengetahuan (0,04) dengan status gizi ibu hamil. Hasil penelitian sebelumnya diperkuat oleh hasil penelitian Suwanti dan Sri Wahyuni (2012) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dan pendidikan dengan pengetahuan tentang posyandu dengan nilai p sebesar 0,000.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan mempunyai kemampuan yang lebih baik lebih mudah untuk memahami setiap informasi yang didapatkan. Tingkat pengetahuan gizi ibu sebagai pengelola rumah tangga akan

berpengaruh pada jenis bahan makanan yang dikonsumsi dalam rumah tangga sehari-hari (Suhardjo, 2003).

Peranan orang tua dalam penyediaan makanan sangatlah penting, dan membutuhkan waktu juga perhatian bagi seorang ibu. Sedangkan sebagian besar ibu yang bekerja mendelegasikan penyediaan makanan pada orang lain (pembantu rumah tangga), dimana hal ini sangat mempengaruhi kualitas dan keragaman dari makanan yang dikonsumsi oleh anaknya (Linda, 2003). Apabila kualitas makanan tidak diperhatikan, maka pemenuhan zat gizi bagi anak-anak sulit terpenuhi akibatnya anak-anak akan mengalami kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhannya.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Anemia

Tabel 7. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Anemia dengan Status Pekerjaan Ibu

Status Pekerjaan	Pengetahuan tentang Anemia				Chi Square	
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%	χ^2	p
Tidak Bekerja	29	34,12	27	31,76	4,55	0,033
Bekerja	8	9,41	21	24,71		
Total	37	43,53	48	56,47		

Dari Tabel 7 terlihat bahwa responden dengan status pekerjaan tidak bekerja dengan pengetahuan tentang anemia sebesar 34,12% berasal dari responden yang berpengetahuan kurang dan hanya terdapat 9,41% yang berasal dari responden yang mempunyai status pekerjaan bekerja. Pada penelitian ini responden bekerja yang memiliki pengetahuan baik dalam pencegahan anemia lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki

pengetahuan kurang. Responden yang tidak memiliki pekerjaan kemungkinan lebih banyak waktu luang, sehingga mudah bergaul dengan orang lain sehingga pengetahuannya bertambah, maka pengetahuannya lebih tinggi dibandingkan dengan responden bekerja yang tidak memiliki waktu luang untuk keluarganya karena hampir 8-10 jam dipergunakan untuk bekerja.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh uji *Chi Square*, dapat diketahui nilai p sebesar 0,033 yang nilainya lebih rendah dari 0,05 dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 4,552$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara status pekerjaan responden dengan pengetahuan dalam pencegahan anemia pada balita dengan kekuatan hubungan sebesar 4,552 atau termasuk rendah. Hasil penelitian Wulandari (2006) memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu, tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan ibu terhadap budaya dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian Wulandari (2006) tidak sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan, namun sesuai dengan hasil penelitian Muthmainnah (2010), yang menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI adalah : pekerjaan ($p = 0,041$).

Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memungkinkan pengalokasian waktu ibu untuk memperhatikan konsumsi dan kesehatan diri sendiri maupun keluarga menjadi lebih besar. Status dan jenis pekerjaan ibu mempengaruhi ketersediaan waktu ibu untuk mengelola pangan. hal ini cenderung untuk menjadi determinan keragaman konsumsi pangan di rumah tangga (Hardinsyah, 2007).

Menurut Yurika (2009) dalam Riyantini (2010), Ibu yang bekerja biasanya mempunyai waktu yang kurang untuk dapat berkomunikasi dan membimbing anaknya oleh karena itu ibu harus dapat mengatur atau membagi waktu untuk dapat berinteraksi dengan anaknya.

KESIMPULAN

1. Gambaran umum responden tentang pendidikan ibu menunjukkan 68,2% responden berpendidikan lanjut, status pekerjaan ibu sebanyak 65,9% yaitu tidak bekerja, responden berpengetahuan baik tentang anemia 56,5%, responden mempunyai sikap yang baik dalam pencegahan anemia 52,94% dan 69,41% mempunyai praktek yang baik dalam pencegahan anemia.
2. Responden berpendidikan lanjut dengan pengetahuan yang baik tentang anemia sebesar 44,71%.
3. Responden dengan status pekerjaan tidak bekerja dengan pengetahuan tentang anemia pada anak balita sebesar 34,12% berasal dari responden yang berpengetahuan kurang.
4. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang anemia ($\chi^2 = 6,079$ $p = 0,014 < 0,05$).
5. Ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu tentang anemia ($\chi^2 = 4,552$ $p = 0,033 < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Puskesmas dan Kelurahan Nambangan Kidul, agar mempertahankan program peningkatan kesehatan masyarakat, karena sudah aktif dalam kegiatan promosi kesehatan.

2. Bagi Ibu-ibu yang mempunyai anak balita, banyak bersatatus tidak bekerja sehingga pengalokasian waktunya lebih banyak untuk mengasuh balita dan memperoleh banyak informasi oleh karena itu diharapkan selalu aktif datang ke posyandu untuk mengikuti pertumbuhan dan perkembangan balitanya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, perlu mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hubungan pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu tentang anemia pada anak balita dan beberapa faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku. 2007. *Sistem Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Andarina, Dewi dan Sri Sumarmi. 2006. *Hubungan Konsumsi Protein Hewani dan Zat Besi dengan Kadar Hemoglobin pada Balita Usia 13–36 Bulan*. The Indonesian Journal of Public Health. RSU Dr. Soetomo Surabaya bagian Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya. 3(1): 43-56.
- Asriah dan Daud, M Idris. 2007. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Ibu Hamil di Bidan Praktek Swasta Banda Aceh*. Jurusan Kebidanan Politehnik Kesehatan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- Azwar, Azrul. 2004. *Kecenderungan Masalah Gizi dan Tantangan di Masa Datang*. Disampaikan pada Pertemuan Advokasi Program Perbaikan Gizi Menuju Keluarga Sadar Gizi. Dirjen Bina Kesmas Depkes. 27 September 2004 Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- BAPPENAS. 2011. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Bisri, Mukti. 2007. *Pendidikan Agama Bernuansa Kesehatan*. Modul Guru. Pilar Media. Jakarta.
- BPS. 2002. *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia*. Badan Pusat Statistic. Jakarta
- Dahlan, M Sopiudin. 2009. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba medika. Jakarta.
- Depkes. 2007. *Gizi Tentukan Kualitas*. <http://www.depkes.go.id>
- Fatimah, Sari., Nurhidayah, Ikeu., Rakhmawati, Windy. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Status Gizi Pada Balita Di Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya*. Laporan Akhir Penelitian Peneliti Muda (Litmud) Unpad. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.

- Fatmah. 2012. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Gibney, MJ., Margetts BM., Kearney JM., Arab L. 2009. *Public Health Nutrition*. Alih bahasa: Andy Hartono. EGC. Jakarta.
- Handayani, Wiwik dan Haribowo, Andi Sulistyo (2008). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan di sistem Hematologi*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hardinsyah. 2007. *Review faktor determinan keragaman konsumsi pangan*. Jurnal Gizi dan Pangan.
- <http://www.jatimprov.go.id/site/upah-minimum-kabupatenkota-jawa-timur-2014/>
- Kartasapoetra dan Marsetyo, 2010. *Ilmu Gizi, Korelasi Gizi, Kesehatan, dan Produktivitas Kerja*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kepmenkes, 2007. *Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi di Desa Siaga*. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Khomsan, Ali. 2006. *Solusi Makanan Sehat*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lemeshow. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Linda, Nofa. 2003. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Gizi pada Anak SD/MI Kelas V dan VI di 7 Desa Miskin Kabupaten Bogor Tahun 2002*. Skripsi .FKM UI. Depok
- Lubis, Bidasari. 2008. *Pencegahan Anemia Defisiensi Besi sejak Bayi sebagai salah satu Upaya Optimalisasi Fungsi Kognitif Anak pada Usia Sekolah*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Sumatra Utara. Medan
- Moehyi, Sjahmien. 2009. *Ilmu Gizi. Penanggulangan Gizi Buruk*. PT Bhratara Niaga Media. Jakarta.
- Muthmainnah, fithriatul. 2010. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu di Puskesmas Pamulang*. Ilmu Keperawatan UIN Syahid Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugraheni, SA., Cahya, Aruben, Ronny., Suyatno, dan Huda, Syamsul. 2002. *Faktor-faktor Pengetahuan, Sikap dan Praktek sebagai Promosi Gizi dalam Pencegahan Anemia*. Fakultas Kesehatan Masyarakat

- Universitas Diponegoro Semarang.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Proverawati, Atikah dan Wati. 2011. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan. Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Setyaningsih, Sri. 2008. *Pengaruh Interaksi, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Praktek Ibu Dalam Pencegahan Anemia Gizi Besi Balita Di Kota Pekalongan*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Smearang. Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. C.V Alfabeta. Bandung.
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukanto. 2000. *Organisasi Perusahaan, Teori Struktur dan Perilaku*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sumarno, Iman., Kartika Vita., Saraswati, Edwi. 2005. *Prevalensi Anemia pada Anak 2-4 Tahun di DKI Jakarta serta Faktor Risikonya*. Puslitbang Gizi dan Makanan Depkes RI. Jakarta. 28 (1): 22-31.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta.
- Suwanti, Endang dan Sri Wahyuni. 2012. *Karakteristik Ibu Kaitannya Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu*. Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan. Jurnal (2): 1-94
- Wahyuni, Arlinda Sari. 2004. *Anemia Defisiensi Besi Pada Balita*. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat/ Ilmu Kedokteran Pencegahan/ Ilmu Kedokteran Komunitas. Medan. Fakultas Kedokteran USU.
- Riyantini, Yanti. 2010. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap, Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Ibu serta Kejadian Hiperbilirubinemia pada Bayi Baru Lahir di RSAB Harapan Kita Jakarta*. Tesis. Universitas Indonesia.
- WHO. *Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity. Vitamin and Mineral Nutrition Information System*. Geneva, World Health Organization, 2011 (WHO/NMH/NHD/MNM/11.1) <http://www.who.int/vmnis/indicators/haemoglobin>.
- Wulandari, Retno. 2006. *Hubungan Status Pekerjaan, Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Ibu pada Budaya, Dan Keterpaparan Penyuluhan Gizi Terhadap Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif*. Skripsi.